

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tantangan yang dihadapi dunia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar. (Permenkes, No. 39 Tahun 2016). Menurut Kemenkes RI, 2014 Sanitasi merupakan salah satu aspek mendasar hak asasi manusia. Mewujudkan hal tersebut diperlukan pengkajian secara baik dan benar serta memerhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan sanitasi. Pembangunan sanitasi yang dibiarkan dan diabaikan dapat menimbulkan dampak yang luas terutama pada kesehatan. (Widati, 2017)

Tujuan pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal. Tidak berhenti sampai disitu, pemerintah kemudian mengembangkan program untuk mengatasi permasalahan sanitasi yaitu *Community Lead Total Sanitation (CLTS)* yang kemudian belakangan dikembangkan menjadi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) upaya sanitasi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014. (Apriliani et al., 2021)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah pendekatan untuk mengubah Tingkat Pengetahuan higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Pemicuan merupakan cara untuk mendorong perubahan Tingkat Pengetahuan higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, Tingkat Pengetahuan, dan kebiasaan individu atau masyarakat (Permenkes No. 3 Tahun 2014). Terdapat 5 pilar

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu STBM sendiri terdiri atas lima pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM- RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). (Rifqi ridho, 2021)

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) lebih menitikberatkan pada perubahan Tingkat Pengetahuan kelompok masyarakat dengan pendekatan aktivasi, antara lain melalui petugas kesehatan yang memberikan paparan dan sebagai fasilitator masyarakat dalam upaya meningkatkan kebersihan di lingkungannya. Mewujudkan derajat kesehatan yang menyeluruh, pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai visi “Indonesia Sehat” yaitu suatu keadaan masa depan dimana bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan sehat, penduduknya bertingkat Pengetahuan hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah rumah tangga. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa di apa-apakan lagi. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan menjadi kotor dan sampah yang membusuk akan menjadi bibit penyakit di kemudian hari. (Rangkuti et al., 2020)

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendekatan kesehatan yang didasarkan pada penyampaian pesan dan informasi kesehatan serta penanaman pengetahuan kesehatan sehingga tercipta kesadaran akan pola hidup sehat. Pencapaian tujuan promosi kesehatan memerlukan strategi sebelum melaksanakan promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan terdiri dari advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. (Ratih Gayatri, 2017)

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Andy Bungawati dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Kepala Keluarga di Desa Bale Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala” yaitu penelitian dengan menggunakan uji paired sampel t-test didapatkan bahwa skor pengetahuan kepala keluarga sebelum diberikan penyuluhan menggunakan poster, yaitu sebesar 26,82 dan pengetahuan kepala keluarga sesudah diberikan poster yaitu sebesar 31,40. Dan hasil penelitian terdahulu oleh Dedi Mahyudin Syam dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Tiga Pilar STBM di Wilayah Kerja Puskesmas Batusuya Kabupaten Donggala” yaitu penelitian menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik tentang penanganan sampah sebanyak 56 orang (60,2%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 29 orang (31,2%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (8,6%).

Salah satu permasalahan yang cukup rumit yang dialami masyarakat yaitu permasalahan pengelolaan sampah yang ada dirumah tangga. Dari data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah Magetan sendiri masih ada beberapa desa yang masyarakatnya membuang sampah rumah tangga di lahan kosong atau bahkan di sungai sekitar rumahnya. Hasil study pendahuluan yang dilakukan di desa Dadi salah satunya di Dusun Compok. Didapatkan data STBM pilar keempat yaitu pengelolaan sampah rumah tangganya masih rendah. Salah satu contohnya Pengelolaan sampah rumah tangganya belum ada tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang STBM Pilar Keempat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Promosi Kesehatan Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan 2024”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terutama pilar keempat pengelolaan sampah rumah tangga sehingga perlunya promosi kesehatan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga
- c. Tidak terdapat tempat pembuangan akhir (TPA)
- d. Pembuangan sampah rumah tangga di lahan kosong dan ada juga yang dibuang disungai

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan untuk diteliti adalah perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan pada aspek Pilar Keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan Promosi Kesehatan Terhadap Pilar Keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yaitu Pengelolaan sampah Rumah Tangga Di dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya promosi kesehatan terhadap pengetahuan Pilar keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yaitu Pengelolaan sampah Rumah Tangga Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan promosi kesehatan terhadap Pilar Keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.
- b. Menilai tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan promosi kesehatan terhadap Pilar Keempat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.
- c. Menganalisis hasil perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Keempat Yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan, pengaplikasian strategi penyehatan lingkungan dan masyarakat serta menjadi masukan yang positif dan membangun di masyarakat.

### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan referensi baik untuk civitas akademika institusi serta menambah pendalaman ciri khas keilmuan yang mengintegrasikan nilai kesehatan dalam penelitiannya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan keterampilan, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama di perkuliahan.

## F. Hipotesis

H1 : Ada perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar keempat yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Compok Desa Dadi Kec. Plaosan Kab. Magetan Tahun 2024.